

Tabel 3. Analisis Isu Sosial dalam Tabel Nilai Sosial

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Amak meneruskan dengan hati-hati,”beberapa orangtua menyekolahkan anaknya ke sekolah agama karena tidak cukup uang. Ongkos masuk madrasah lebih murah. ” (hlm. 7) | Ongkos masuk sekolah agama lebih murah. | Hal inilah yang merupakan salah satu bukti yang terdapat pada tokoh Amak yang mengatakan bahwa lebih baik masuk ke tingkat sekolah agama/ madrasah saja yang biayanya jelas lebih murah. Padahal kalau dicermati secara rinci, ada banyak sekolah agama yang biaya masuknya jauh lebih mahal dari sekolah-sekolah lainnya. |
| 2. | “Tapi lebih banyak lagi yang mengirim anak ke sekolah agama karena nilai anak-anak mereka tidak cukup untuk masuk SMP atau SMA.” (hlm. 7) | Nilai anak yang bersekolah di sekolah agama kurang. | Sekolah agama merupakan sebuah sekolah yang diperuntukan bagi anak-anak yang nilainya kurang dan tidak cukup untuk mampu masuk di sekolah-sekolah SMP mau SMA. Padahal kalau kita cermati secara jelas, banyak sekali anak-anak yang meneruskan pendidikannya di sekolah agama dengan nilai-nilai mereka yang sangat memuaskan. |
| 3. | ”Jadi amak minta dengan sangat waang tidak masuk SMA. Bukan karena uang tetapi supaya ada bibit unggul yang masuk madrasah aliyah. ” (hlm. 8) | Ada bibit unggul di sekolah agama. | Bahwa Amak ingin memasukkan anaknya Alif ke pondok atau madrasah dengan alasan supaya adanya bibit unggul. Bibit unggul yang dimaksud oleh Amak ialah bibit unggul yang mempunyai kelebihan dalam hal agama, itulah sebabnya mengapa Amak ingin sekali menyekolahkan anaknya ke sekolah agama. |
| 4. | Bagi ku, tiga tahun di madrasah tsanawiyah rasanya sudah cukup untuk mempersiapkan dasar ilmu agama. Kini saatnya aku mendalami ilmu non agama. (hlm. 8) | Madrasah Tranawiyah mempersiapkan dasar ilmu agama. | Tokoh Alif memandang kalau setelah ia lulus dari Madrasah tsanawiyah, ilmu agama telah keseluruhannya dia dapat. Padahal ilmu agama di setiap jenjang pendidikan selalu ada dalam pelajaran sehari-hari. |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Aku ingin menjadi orang yang mengerti teori-teori modern, bukan hanya ilmu fiqh dan ilmu hadist. (hlm. 8) | Menjadi orang yang mengerti teori modern. | Ilmu modern hanya akan bisa di dapat di jenjang pendidikan SMA/SMK, tetapi pada kenyataannya ilmu modern juga bisa di dapat di jenjang pendidikan SMA/ SMK tersebut. |
| 6. | ”Tapi amak, ambo tidak berbakat dengan ilmu agama. Ambo ingin menjadi insinyur dan ahli ekonomi, ” tangis ku sengit. (hlm. 9) | Sekolah agama tidak bisa menjadi insinyur dan ahli ekonomi. | Di sekolah agama itu yang akan dipelajari hanyalah perihal yang berkaitan tentang agama. Sementara untuk menjadi seorang ahli insinyur dan ahli ekonomi harus ke SMA. |
| 7. | ”Waang anak pandai dan berbakat. Waang akan menjadi pemimpin umat yang besar. Apalagi waang mempunyai darah ulama dari dua kakek mu.” (hlm. 9) | Menjadi pemimpin umat agama. | Amak menilai bahwa untuk menjadi seorang pemimpin umat yang besar, maka tokoh Alif harus berusaha supaya bisa bersekolah di sekolah agama. |
| 8. | “Amak ingin memberikan yang terbaik untuk kepentingan agama. Ini tugas mulia untuk akhirat. ” (hlm. 9) | Kepentingan agama merupakan tugas mulia dan akhirat. | Amak menilai untuk memberikan yang terbaik bagi agama hanyalah dengan cara bersekolah di sekolah agama. Sementara itu, untuk menjalankan sebuah tugas mulia bagi akhirat, itu hanya bisa dilakukan di sekolah agama. |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9. | Dia mendoakan aku lulus dan memberi aku sebuah usul, "Pak Etek punya banyak teman di Mesir yang lulus Pondok Madani di Jawa Timur. Mereka pintar-pintar, bahasa inggris dan bahasa arabnya fasih . Di Madani itu mereka tinggal di asrama dan di ajar disiplin untuk bisa bahasa asing setiap hari. Kalau tertarik mungkin sekolah di sana bisa menjadi pertimbangan." (hlm. 12) | Anak sekolah agama pintar bahasa Inggris dan bahasa Arab. | Pak Etek menjelaskan bahwa di pondok pesantren anak-anaknya tidak hanya pandai beragama melainkan mereka juga pandai dalam bahasa asing khususnya pintar Bahasa Inggris dan fasih menggunakan Bahasa Arab. Inilah salah satu awal pemecahan masalah yang beredar di masyarakat luas mengenai dunia pendidikan di sekolah agama atau di pondok. |
| 10. | "Amak, kalau memang harus sekolah agama , ambo ingin masuk pondok saja di Jawa. Tidak mau di Bukittinggi atau Padang." kata ku di mulut pintu. (hlm. 12) | Sekolah agama harus masuk pondok. | Tokoh Alif terhadap sekolah agama untuk bisa dan mau masuk sekolah tersebut setelah mendengar penjelasan dari Pak Etek mengenai pendidikan pondok. |
| 11. | Dia merendahkan suara seakan-akan tidak mau di dengar oranglain. Mukanya serius. "Semoga berhasil pak. Saya dengar, pondok di Jawa itu memang bagus-bagus mutu pendidikannya . Anak tetangga saya Cuma setahun dipondok langsung berubah menjadi anak baik. Padahal | Mutu pendidikan sekolah agama di Jawa lebih bagus. | Bahwa adanya penilai terhadap mutu pendidikan sebuah sekolah agama atau pondok yang menyatakan bahwa mutu sekolah/pondok yang ada di Jawa mempunyai mutu yang sangat bagus. |

| No. | Deskripsi Data | | Keterangan |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | dulunya sangat <i>mantiko</i> . Nakal. Tidak diterima disekolah mana pun karena kerjanya ngobat, minum dan suka berkelahi. Anak begitu saja bisa berubah baik.”(hlm. 19) | | |
| 12. | ”Bagi kita disini, seni penting untuk menyelaraskan jiwa dan mengekspresikan kreatifitas dan keindahan . Hadist mengatakan: <i>innallaha jamiil wahuwa yuhibbul jamal</i> . Sesungguhnya Tuhan itu indah dan mencintai keindahan. Jadi jangan khawatir buat para calon siswa, hampir semua seni ada tempatnya di sini, mulai musik sampai fotografi,” jelas Burhan. (hlm. 34.) | Ada sekolah agama yang menganggap seni itu penting. | Bahwa dalam dunia pendidikan sekolah agama/ pondok, hal yang dipelajari bukan hanya pelajaran agama saja, melainkan pelajaran lain pun juga dipelajari dalam sekolah agama/ pondok. Kata ” seni ” merupakan salah satu kunci utama dalam kutipan dialog di atas. Hal inilah yang menandakan kalau di sekolah agama/ pondok juga dipelajari mengenai kesenian. |
| 13. | ”Terimakasih atas pertanyaannya Pak. Menurut Kiai kami, pendidikan PM tidak membedakan agama dengan non agama. Semuanya satu dan semuanya berhubungan . Agama langsung dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari. Di Madani, agama | Tidak adanya perbedaan antara ilmu agama dengan non agama | Bahwa dalam dunia pendidikan di sekolah agama/ pondok, tidak adanya perbedaan antara ilmu agama dengan ilmu non agama. Hal ini terlihat berdasarkan kata kunci berupa ” tidak membedakan, semua berhubungan ” yang merupakan jawaban bagi masalah yang sedang berkembang dalam masyarakat mengenai dunia pendidikan di sekolah agama/ pondok. |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | adalah oksigen, dia ada dimana-mana,” jelas Burhan lancar. (hlm. 35) | | |
| 14. | Dengan gagah dia berkata,”Aku ingin menjadi ulama yang intelek, Ustad. Dari sepuluh orang bersaudara, aku sendirilah yang diberi amanat ibu dan bapak untuk belajar agama. ” (hlm. 44) | Agama dipelajari di sekolah agama/ pondok. | Bahwa masing-masing anak atau siswa yang masuk dalam sebuah sekolah/ pondok mempunyai misi dan tujuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang memang sudah diniatkan untuk belajar agama di sana, namun ada juga yang mencoba untuk menuruti perintah orangtuanya dengan terpaksa. |
| 15. | ”Cak coba lihat ini bos, judulnya <i>advanced learner’s oxford dictionary</i> , kamus bahasa inggris yang hebat. Cocok buat kita yang belajar bahasa inggris. Kalau ingin pandai seperti Habiebie, macam buku inilah yang harus kau baca,” ujarnya serius sambil mengangkat kitab tebal ini pas di muka ku. (hlm. 44) | Kamus bahasa Inggris jug diperlukan di sekolah agama. | Berdasarkan kutipan dialog tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya isu atau masalah yang sedang berkembang dalam masyarakat mengenai dunia pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat berdasarkan ditemukannya bukti yang menyatakan ” kamus Bahasa Inggris, cocok buat kita yang belajar Bahasa Inggris ”. Bukti tersebut menjelaskan bahwa di sekolah agama/ pondok selain mata pelajaran agama yang dipelajari, ada juga mata pelajaran Bahasa Inggris. Mata pelajaran ini menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan di sekolah agama/ di pondok madani. |
| 16. | ”Waktu SMA aku anak nakal, sekarang aku insyaf dan ingin belajar agama, ” katanya sambil tersenyum lebar. (hlm. 45) | Anak nakal ingin belajar agama. | Berdasarkan kutipan dialog tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya isu atau masalah yang sedang berkembang di masyarakat mengenai sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat berdasarkan ditemukannya bukti yang menyatakan bahwa ” dia ingin belajar agama ”. Bukti tersebut menjelaskan bahwa masing-masing anak atau siswa yang masuk dalam sebuah sekolah/ pondok mempunyai misi |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | dan tujuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang memang sudah diniatkan untuk belajar agama di sana, namun ada juga yang mencoba untuk menuruti perintah orangtuanya dengan terpaksa. |
| 17. | Sambil mengerlingkan matanya ke kiri atas, dia bicara di depan kelas."Alasan saya... alasan saya ke sini apa ya? O iya, saya ingin mendalami agama islam dan ingin menjadi hafiz penghawal Al-Quran. (hlm. 46) | Masuk pondok ingin mendalami agama dan menjadi <i>hafiz</i> Al-Quran. | Berdasarkan kutipan dialog tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya isu atau masalah yang sedang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat berdasarkan ditemukannya bukti yang menyatakan " ingin mendalami agama islam dan ingin menjadi hafiz penghawal Al-Quran ". Bukti tersebut menjelaskan bahwa masing-masing anak atau siswa yang masuk dalam sebuah sekolah/ pondok mempunyai misi dan tujuan belajar yang berbeda-beda. Ada yang memang sudah diniatkan untuk belajar agama di sana, namun ada juga yang mencoba untuk menuruti perintah orangtuanya dengan terpaksa. |
| 18. | "Dan yang paling penting bagi anak baru, kalian hanya punya waktu empat bulan untuk boleh bicara bahasa Indonesia. Setelah empat bulan, semua wajib berbahasa Inggris dan Arab. 24 jam. Percaya kalian bisa kalau berusaha. Sesungguhnya bahasa asing adalah anak kunci jendela-jendela dunia." (hlm. 51) | Pondok Madani mewajibkan untuk berbahasa Inggris dan Arab. | Berdasarkan kutipan dialog tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya isu atau masalah sosial yang sedang berkembang di masyarakat mengenai dunia pendidikan sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat berdasarkan ditemukannya bukti yang menyatakan " Setelah empat bulan, semua wajib berbahasa Inggris dan Arab. 24 jam ". Bukti tersebut menjelaskan bahwa dunia pendidikan di sekolah agama/ pondok tidak hanya identik dengan Bahasa Arab saja, melainkan di pondok madani Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa wajib yang harus dikuasai oleh siswa PM. |
| 19. | "Itu dia kamus dan ensiklopedia Arab yang | Kamus juga diperlukan dalam pembelajaran di sekolah agama. | Berdasarkan kutipan dialog tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan bahwa adanya isu atau masalah |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>paling terkenal, namanya <i>Munjid</i>. Nanti kalau sudah 3 tahun baru kita boleh mempelajarinya,” Raja dengan bangga berbisik kepada ku. (hlm. 59)</p> | | <p>sosial yang sedang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat dengan ditemukannya bukti yang menyatakan ”kamus dan ensiklopedia Arab”. Bukti tersebut menjelaskan bahwa dunia pendidikan di sekolah agama/ pondok bukan hanya idientik oleh kitab suci Al-Quran, melainkan kamus dan ensiklopedia Arab pun sangat diperlukan di sana sebagai salah satu sumber untuk kegiatan belajar.</p> |
| <p>20.</p> | <p>”Menurut buku yang sedang saya baca, ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri untuk sukses, yaitu <i>going the extra miles</i>. Tidak menyerah dengan rata-rata. Kalau orang belajar 1 jam, dia akan belajar 5 jam, kalau orang berlari 2 kilo, dia akan berlari 3 kilo.kalau orang menyerah di detik ke 10, dia tidak akan menyerah sampai detik 20. selalu berusaha meningkatkan diri lebih dari orang biasa. Karena itu mari kita budayakan <i>going the extra miles</i>, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses.” katanya sambil menjentikkan jari. (hlm 107)</p> | <p>Di sekolah agama yang di baca berbagai macam buku, bukan hanya kitab suci.</p> | <p>Berdasarkan kutipan dialog tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan bahwa adanya isu atau masalah sosial yang sdang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat dengan ditemukannya bukti yang menyatakan ”Menurut buku yang sedang saya baca”. Bukti tersebut menjelaskan bahwa di sekolah agama atau pondok, buku yang diwajibkan untuk di baca bukan hanya kitab suci Al-Quran, melainkan di pondok madani buku lain yang bermanfaat bagi kegiatan belajar mereka pun diwajibkan untuk di baca kapan saja.</p> |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 21. | Tapi dari semua mata pelajaran, bahasa Inggrislah favorit ku . Guru kami Ustad Karim, yang tinggi semampai selalu tampil kelimis dan simpatik. Rambutnya yang sebagian memutih berombak-ombak di bagian depan. Dia suka mengenakan <i>jas wol</i> dan dengan <i>dasi sewarna</i> . (hlm. 117) | Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa favorit di Pondok Madani. | Berdasarkan kutipan kalimat tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya isu atau masalah yang sedang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat dengan ditemukannya sebuah bukti yang menyatakan " Bahasa Inggrislah favorit ku ". Bukti tersebut menjelaskan bahwa di sekolah agama/ pondok, pelajaran favorit yang disukai oleh siswa pondok bukan hanya pelajaran agama saja, melainkan pelajaran Bahasa Inggris pun menjadi favorit pelajaran mereka sehari-hari. |
| 22. | Tantangan terbesar buat murid PM tahun pertama adalah bagaimana caranya mengubah diri agar bisa menguasai bahasa resmi di PM, Arab dan Inggris , secepatnya. Mampu memakainya sebagai bahasa pergaulan 24 jam , tanpa ada bahasa Indonesia sepotong pun. (hlm. 132) | Bahasa resmi di pondok bukan hanya bahasa Arab, melainkan juga bahasa Inggris. | Bahwa bahasa resmi yang ada di sekolah agama/ pondok bukan hanya Bahasa Arab saja melainkan Bahasa Inggris pun diwajibkan untuk dikuasai sebagai bahasa resmi di pondok khususnya di pondok madani. |
| 23. | Untuk menjadi speaker ada prosedurnya. Pertama aku harus menulis skrip pidato dengan lengkap di sebuah buku khusus . Empat puluh delapan jam sebelum pidato, naskah sudah harus di setor ke kakak pembimbing dari kelas lima atau kelas enam. Hanya setelah naskah ku | Skrip pidato dalam bahasa Inggris juga dipelajari di sekolah agama/ pondok. | Bahwa di sekolah agama/ pondok khususnya di pondok madani, yang harus dituliskan bukan hanya Bahasa Arab saja, melainkan Bahasa Inggris pun untuk berpidato di depan umum juga diwajibkan untuk ditulis terlebih dahulu. Selain itu, yang harus dihafalkan di pondok madani juga bukan hanya menghafal Al-Quran saja, melainkan untuk berpidato dalam Bahasa Inggris pun harus dihafalkan terlebih dahulu. |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | diperiksa dan ditandatangani maka aku bisa naik mimbar. (hlm. 150) | | |
| 24. | Lalu bagai mengalungkan medali emas olimpiade, dengan hikmat dia menyampirkan tanda pengenalan dengan foto diri ku dan tulisan berhuruf tebal di atas kertas seukuran KTP: wartawan, wow, perasaan ku melayang dan senang bukan main. Rasanya saat itu aku siap menjelma menjadi Goenawan Muhammad, bos TEMPO, majalah yang selalu menjadi referensi kami. Aku baru saja menyelesaikan pelatihan 3 hari untuk menjadi wartawan majalah kampus kami, <i>Syams</i> , matahari. (hlm 159) | Pelatihan wartawan di laksanakan di sekolah agama. | Berdasarkan kutipan tersebut merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya sebuah isu atau masalah sosial yang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat dengan ditemukannya sebuah bukti yang menyatakan "menyelesaikan pelatihan 3 hari untuk menjadi wartawan majalah" . Bukti tersebut menjelaskan bahwa di sekolah agama atau pondok bukan hanya pelatihan dalam menulis Al-Quran saja, melainkan di sana diadakan sebuah pelatihan untuk menjadi seorang wartawan kampus di pondok madani. |
| 25. | Dua kali seminggu aku mengikuti lari pagi bersama yang mirip karnaval kepagian. Tepat setelah subuh, ribuan murid dengan seragam olahraga masing-masing berbaris rapi, dikomandoi seorang petugas | | Berdasarkan kutipan kalimat di atas merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya sebuah isu atau masalah sosial yang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ pondok. Hal ini terlihat berdasarkan ditemukannya sebuah bukti yang menyatakan "seragam olahraga" . Bukti ini menjelaskan bahwa di sekolah agama khususnya pondok madani, siswanya tidak setiap hari menggunakan pakaian muslim. Tetapi pada hari-hari tertentu |

| No. | Deskripsi Data | Isu Sosial | Keterangan |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | olahraga yang memakai peluit. Lari pagi hukumnya wajib, setiap tindakan tidak lari pagi adalah kunjungan ke mahkamah. (hlm. 164) | | siswa diperbolehkan untuk mempergunakan pakaian biasa termasuk seragam olahraga pada saat melaksanakan kegiatan olahraga. |
| 26. | Said paling kesal dengan sensor ini. Kekesalan ini menjelma menjadi cita-cita."aku ingin menjadi tukang sensor ini saja nanti," katanya setiap kami berdesakkan membaca koran sore hari. (hlm. 171) | Membca Koran juga dilaksanakan di sekolah agama. | Berdasarkan kutipan kalimat di atas merupakan sebuah nilai sosial yang mencirikan adanya sebuah isu atau masalah sosial yang berkembang di masyarakat mengenai sistem pendidikan di sekolah agama/ podok. Hal ini terlihat dengan ditemukannya sebuah bukti yang menyatakan " membaca koran ". Bukti ini menjelaskan bahwa di sebuah sekolah agama khususnya di pondok madani, bukan hanya Al-Quran saja yang dijadikan bahan bacaan, melainkan koran pun dijadikan bahan bacaan di sana. |